

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan di era pasar bebas yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik agar mampu mempertahankan eksistensinya. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan telekomunikasi mengakibatkan banyak perusahaan kecil dan menengah mengalami kebangkrutan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menciptakan strategi dan inovasi agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Situasi ekonomi di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang ketat diberbagai sub sektor industri makanan dan minuman. Untuk mengetahui kondisi perusahaan, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti hanya dilihat dalam satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka tersebut akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan lainnya.

Caranya adalah dengan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan untuk periode tertentu. Dari situlah kita dapat mengetahui kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan tersebut merupakan analisis rasio keuangan.

Dari hasil rasio ini akan terlihat kondisi kesehatan kinerja keuangan pada perusahaan yang bersangkutan. Hasil rasio keuangan ini berguna untuk menganalisa laporan keuangan hanya suatu periode yang telah ditetapkan targetnya. Menilai kinerja keuangan dapat memanfaatkan kas tanpa mengabaikan saldo kas perusahaan secara efektif. Dan rasio yang digunakan dalam analisis keuangan ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Menurut Harahap (2009:303), likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. (Harahap,2009:303)

Sedangkan menurut Harahap (2009:304), profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Adanya rasio keuangan yang terdiri likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sehingga dapat mengetahui kemungkinan suatu perusahaan mengalami *Financial Distress*.

Almilia (2003), mengartikan *financial distress* sebagai tahapan penurunan kondisi suatu perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan dan likuidasi. Sehingga informasi berguna apabila suatu perusahaan mengalami *financial distress* dapat digunakan untuk mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan

Penyebab perusahaan mengalami kondisi *financial distress* yaitu perusahaan memiliki susunan aset dan struktur keuangan yang baik namun dikelola dengan buruk. Pengelolaan yang buruk tersebut dapat disebabkan karena adanya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Maka disini sangat dibutuhkan

adanya sistem pengendalian untuk menekan terjadinya konflik tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.

Kondisi suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. Oleh sebab itu perusahaan memerlukan cara untuk mencegah suatu perusahaan agar mengalami kondisi *financial distress*. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kepailitan sedini mungkin. (Alimilia, 2004:54).

Resiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan dapat dikurangi dengan adanya penerapan rasio keuangan yang terdiri dari : likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Para manajer akan menerapkan strategi yang layak untuk mengantisipasi kondisi yang menyebabkan terjadinya permasalahan keuangan (Mayangsari dan Andayani, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

Menurut Rayenda (2007), *financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan. Kondisi suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut di atas, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan.

Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah variabel dalam penelitian menggunakan Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap

financial distress dan obyek penelitiannya adalah pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul : **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2015 – 2017).**

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas dan penelitian sebelumnya, serta agar pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.
2. Rasio Keuangan dalam penelitian ini terdiri dari : Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu dan perumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperoleh pengalaman tentang penelitian ini yang membahas Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Peneliti Lain, digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.
3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Widya Gama Lumajang, diharapkan sebagai tambahan bahan pustaka bagi Sekolah Tinggi Ilmu Widya Gama Lumajang yang dapat digunakan oleh para mahasiswa yang sedang mengkaji materi yang sama.